

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di pasar modal semakin banyak diperlukan sebagai peluang untuk berinvestasi. Pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya tingkat persaingannya akan semakin ketat terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Dengan perkembangan pasar modal tersebut, maka mendorong perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk lebih meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan perusahaannya. Salah satu sumber informasi yang penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan merupakan penyajian informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan.

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan harus relevan, karena laporan keuangan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Semakin cepat informasi diungkap, maka semakin relevan informasi yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan. Perusahaan investasi adalah perantara keuangan yang menghimpun dana dari para investor perorangan dan menanamkan dana tersebut pada beragam

sekuritas atau aset lainnya. Menurut Syahyunan (2018) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Martalena dan Malinda (2015) investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana didalamnya terkandung unsur resiko ketidakpastian, sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Pada dasarnya investasi adalah membeli suatu aset yang diharapkan di masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Investasi juga dapat dikatakan sebagai suatu penundaan konsumsi saat ini untuk konsumsi masa depan. Harapan pada keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan suatu investasi yang dilakukan.

Perusahaan yang termasuk dalam kategori investasi, yaitu mediacom, Bumi Resourch Minerals, Multipolar Group, Hanson, Polaris Investama, Pooladvista, ABM Investama yang bergerak bagian pertambangan batu bara, kotraktor, manufaktur penunjang tenaga listrik dan perniagaan bahan bakar minyak. Selain itu MNC Group bergerak dalam bidang media, jasa keuangan, dan properti. Namun ada Bakrie Brothers yang bergerak bagian manufaktur dan infrastruktur (jalan tol, tenaga listrik, minyak dan gas, pelabuhan dan telekomunikasi) dan tambang (batu bara). Selain itu Saratoga Investama bergerak bagian sumber daya alam, dan infrastruktur. Semua perusahaan in mempunyai bagian masing-masing sehingga adanya laporan keuangan yang harus dilaporkan. Semua perusahaan yang *go public* diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun

sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) karena salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan *go public* adalah melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu yang harus dipenuhi adalah menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Laporan keuangan tahunan berguna bagi pihak-pihak berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah, karena laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana hal tersebut merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli dan menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Jika informasi laba mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik maka akan timbul reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut maka dari itu setiap perusahaan wajib untuk menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu.

Kewajiban penerbitan laporan keuangan yang menyatakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia disertai dengan laporan akuntan publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam rangka audit atas laporan keuangan kepada Bapepam dan

diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan akan bermanfaat jika disajikan sesuai dengan standar yang berlaku dan tentunya harus tepat waktu.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan atau perusahaan publik terdapat berbagai sanksi yang dapat dikenakan kepada perusahaan publik yang melanggar ketentuan tersebut. Di dalam keputusan peraturan tentang kewajiban penyampaian laporan disebutkan bahwa perusahaan yang tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan berkala akan dikenakan sanksi mulai dari peringatan I sampai dengan peringatan III disertai denda sebesar Rp 50.000.000 sampai Rp 150.000.000 dengan denda maksimal Rp 500.000.000, bahkan pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, sampai pencabutan izin usaha.

Namun walaupun telah ditetapkannya aturan tentang laporan tahunan perusahaan publik beserta sanksinya tetapi masih saja terdapat beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 banyak perusahaan yang diberitakan terlambat melaporkan laporan keuangannya dan dikenakan sanksi. Pada tahun 2015, terdapat 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2014 dari total 547 emiten, salah satunya yaitu PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) dengan status belum menerima laporan keuangan auditan 2014 serta belum membayar denda Rp 150.000.000 tetapi telah melakukan pembayaran Rp 50.000.000. atas dasar hal tersebut, BEI melakukan

penghentian sementara perdagangan. Kemudian pada tahun 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan suspensi pada 18 perusahaan tercatat karena belum menyampaikan laporan keuangan periode 31 Desember 2015. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga masih terjadi pada tahun 2016, terdapat 8 perusahaan tercatat dan memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 10 perusahaan.

Tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan perdagangan saham sementara (suspensi) kepada 16 emiten dan menjatuhkan hukuman tersebut karena 16 emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan dan belum melakukan pembayaran denda yang mana terdapat dua saham emiten dan 14 perusahaan status suspensinya diperpanjang.

Tahun 2018 terdapat 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menyampaikan laporan keuangan dan belum membayar denda, antara lain PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bara Jaya International Tbk (ATPK), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Capitalic Investment Tbk (MTFN), PT Turbo Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT Sunson Textile Manufaktur Tbk (SSTM), dan PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA).

Dilihat dari tahun ke tahun masih ada kasus yang berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, ini seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu, namun seakan tidak mampu membuat sebagian besar perusahaan publik untuk

mengupayakan ketepatan waktunya dalam melaporkan laporan keuangan. Hal ini berarti setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan harus masih menjalani proses audit oleh auditor independen.

Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dan pengguna laporan keuangan lainnya. Pemeriksa laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian internal yang kurang baik, maka hal ini menyebabkan audit delay semakin meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai audit delay. Banyak faktor-faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi audit delay pada suatu perusahaan diantaranya adalah pengaruh komite audit, profitabilitas dan reputasi KAP. Komite audit yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah komite audit, faktor jumlah komite audit merupakan salah satu faktor yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian Aditya dan Dwija (2017) bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag, penelitian lain yang sama juga terjadi pada penelitian Riyan Sartika (2014), hal ini karena komite audit hanya sebatas memilih akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit, dalam hal ini telah memastikan pelaksanaan audit sesuai standar audit yang

berlaku, komite audit tidak ikut serta dalam melakukan audit sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. hal ini berbeda dengan penelitian Indah Suryani dkk (2019) bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini karena semakin banyak jumlah komite audit akan meningkatkan ketepatan waktu laporan keuangan.

Faktor kedua yang mungkin dapat mempengaruhi audit delay yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan yang dapat menghasilkan laba selama periode tertentu. Dari penelitian Astuti dan Erawati (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa profit adalah berita baik bagi perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Althaf Amani (2016) dan Lestari dkk (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia dan tidak selalu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia.

Faktor terakhir yang diperkirakan dapat mempengaruhi audit delay adalah reputasi KAP, reputasi KAP dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berstandar pada apakah KAP berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Kantor Akuntan Publik yang

memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik universal (Big 4).

Menurut Wirakusuma (2016) bahwa KAP yang berafiliasi dengan Big Four lebih awal dalam menyelesaikan auditnya dibandingkan dengan KAP non Big Four. Hal tersebut KAP Big Four memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien, dalam penelitiannya bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay, hal ini sama dengan hasil penelitian Abbas dkk (2016) dan Rizki Yusti (2018) bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. Berbeda dengan penelitian Akbar (2019) bahwa banyak perusahaan yang memilih menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi baik untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, dalam penelitian ini bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“Analisis Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay (studi kasus perusahaan investasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaiman pengaruh jumlah komite audit terhadap audit delay?

2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap audit delay?
3. Bagaimana pengaruh reputasi KAP terhadap audit delay?

1.3. Ruang Lingkup Permasalahan

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian dalam masalah pengaruh jumlah komite audit, profitabilitas dan reputasi KAP terhadap keterlambatan laporan keuangan (studi pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018).

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui apakah pengaruh jumlah komite audit terhadap keterlambatan laporan keuangan.
2. Dapat mengetahui apakah pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui apakah pengaruh reputasi KAP terhadap keterlambatan laporan keuangan.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menjadi masukan dalam bentuk saran, guna kepentingan perusahaan untuk memberikan informasi yang bermanfaat dan kemajuan mengenai keterlambatan laporan keuangan..
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam bidang penelitian dan sebagai latihan dalam penerapan teori-teori dan pengetahuan yang telah diterima dalam bidang audit dan berkaitan dengan keterlambatan laporan perusahaan.
3. Menambah pengetahuan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian lainnya mengenai keterlambatan laporan keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan.

Untuk memberikan gambaran-gambaran yang jelas dan terperinci mengenai isi dari tiap bab proposal ini, maka akan diuraikan secara singkat sistematika penulisan yang terdiri dari 3 (tiga) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal penulisan dari penelitian, dimana secara umum menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan tentang ulasan teori yang telah diperoleh dari studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian, serta berisi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, paradigma, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan pengujiannya, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan pembahasan hasil penelitian, Analisis Data dan Pembahasannya secara lengkap terhadap temuan-temuan dari hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, sarana kepada pihak-pihak yang memperoleh manfaat dari hasil penelitian serta keterbatasan dari penelitian yang telah dihasilkan.